

**Analisis Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di  
Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2018  
(Studi Kasus Baznas Sumatera Utara)**

**<sup>1</sup>Ade Rahma**

Ekonomi Syariah, aderahma2198@gmail.com

**<sup>2</sup>Nahar Abdul Ghani**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara,  
nahargani@yahoo.com

**<sup>3</sup>Arifa Pratami**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara,  
pratamiarifa@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of Zakat, Infak and Sadaqah on Economic Growth in North Sumatra Province for the period 2016-2018. The variables used in this research are Zakat (X1), Infak and Sadaqah (X2), and Economic growth (Y). The data used in this research is secondary data, the method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS23 to get an overview of the relationship between one variable and another. The results of the study indicate that the zakat variable has a partially significant effect on economic growth. Meanwhile, infak and shadaqah do not have a partially significant effect on economic growth. The results of simultaneous regression analysis show that zakat, infak and shadaqah together affect growth rates.*

***Keywords: zakat, infak and shadaqah, economic growth***

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi terhadap suatu negara biasanya dapat ditandai dengan peningkatan kemakmuran masyarakat dengan melihat dari peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai indikatornya. Kemajuan pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dengan besarnya pendapatan perkapita suatu negara bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja dan laju pertumbuhan ekonomi yang optimal. Yang menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara menurut Michael P. Todaro, yaitu Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang

beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja dan ketiga, kemajuan teknologi (Michael P Tadar, 2000).

Pertumbuhan Ekonomi ini memiliki kaitan yang erat dengan kemiskinan dimana meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah maka mampu menurunkan kemiskinan dan sebaliknya dengan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka meningkatkan kemiskinan daerah tersebut. Di Indonesia termasuk negara berkembang dikarenakan pertumbuhan ekonominya dikatakan belum tinggi sehingga masih tercatat banyak penduduk miskin, ini merupakan salah satu masalah ekonomi negara Indonesia. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik dengan kata lain masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya serta rendahnya pendapatan dan taraf hidupnya.

Membahas tentang kemiskinan hal ini sangat berkaitan dengan tujuan dari zakat seperti yang dikemukakan dari Abdul Qadir didalam bukunya beliau menyebutkan bahwa “tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang-orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih penting yaitu mengentas kemiskinan” (Abdurrahman Qadir,2001). Kewajiban atas setiap ummah muslim untuk berzakat didorong dengan penduduk Provinsi Sumatera Utara dengan mayoritas muslim sebanyak 63,91% maret 2018 (BPS,2018).

Perhatian Islam terhadap pemenuhan aspek ekonomi umat pemeluknya adalah yang paling lengkap dibandingkan kepercayaan agama lain. Dalam lintas sejarah Islam berbagai instrumen keuangan telah dipraktikan para Nabi seperti Zakat, Infak, dan Shadaqah. Zakat sendiri merupakan salah satu rukun Islam ketiga yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dalam Alqur’an juga dijelaskan tentang zakat salah satunya dalam surat At-Taubah ayat 103 (9) sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian dari mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.*

Ayat di atas dijelaskan bahwa Islam mengajarkan tentang kepedulian sesama seperti mengasihi fakir miskin dan keperluan sosial. Sehingga kewajiban sesama muslim adalah membagikan atau menyisihkan sebagian hartanya kepada fakir miskin karena pada dasarnya sebagian dari harta seseorang terdapat hak orang lain, dari membayar Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup fakir miskin sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Di Indonesia pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah diatur dalam Undang-Undang BAB II No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dikemukakan bahwa BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional (pasal 3). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (pasal 4) (UU No, 23 Tahun 2014).

Salah satu lembaga pengelola zakat di Provinsi Sumatera Utara adalah BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. BAZNAS Provinsi Sumatera Utara didirikan atas dasar amanat UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat dan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 451.7.05/K/2001 sebagai pengumpul dan penyalur zakat, Infaq/Shadaqah (ZIS) secara resmi dan juga koordinator Badan Amil Zakat. Untuk melihat jumlah penerimaan dana zakat, infak dan shadaqah yang dihimpun oleh BAZNAS Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah Penerimaan ZIS oleh BAZNAS  
Periode Desember 2016-2018 (rupiah)

<b>Periode</b>	<b>Penerimaan</b>
Desember 2016	3.668.386.639
Desember 2017	4.819.271.648
Desember 2018	6.499.391.808

Sumber: Data diolah dari BAZNAS Provinsi Sumatera  
Utara, 2018

Terlihat bahwa penerimaan ZIS (*y-o-y*) per Desember tahun 2016 pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 24% dan *y-o-y* per Desember tahun 2017 pada tahun 2018 meningkat sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat muslim yang

sadar akan pentingnya berzakat, infak dan shadaqah. Melalui penerimaan ini diharapkan mampu memberikan efek multiplier terhadap ekonomi Sumatera Utara (BPS,2018).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan zakat, infaq dan shadaqah yang menjadi faktor penting sebagai tiga komponen keuangan publik ekonomi Islam dengan judul penelitian : **“Analisis Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2018 (Studi Kasus BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)”**

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Zakat**

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* mengandung beberapa arti berkah, tumbuh, dan baik. Zakat menurut istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada yang berhak menurut syariat Allah SWT. Sedangkan menurut istilah zaka berarti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaannya yang tidak melebihi satu nisab, diberikan kepada mustahiq dengan beberapa syarat yang telah ditentukan. Zakat juga merupakan rukun iman yang keempat setelah puasa di bulan Ramadhan. Zakat juga salah satu rukun iman yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Karena dengan membayar zakat dapat mensucikan dan membersihkan harta dan jiwa kita.

Defenisi zakat juga dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, dimana dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Penerima zakat secara umum ditetapkan dalam 8 golongan/asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, ibnu sabil) namun menurut beberapa ulama khusus untuk zakat fitrah mesti didahulukan kepada dua golongan pertama yakni fakir dan miskin.

### **Infak dan Shadaqah**

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Dalam pengertian infak ini, yaitu yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal *nisab*. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infak boleh diberikan kepada siapa pun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya (Didin Hafidhuddin, 2008).

Kata *shadaqa* yang berarti benar orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Dengan perkataan lain bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi, kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Kedua-duanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Tetapi biasanya, istilah ini digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara, yang diukur melalui persen pertambahan pendapatan nasional riil.

Menurut Sadono Sukirno Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan (Sadono Sukirno, 2006).

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian Nurul Hasanah, Annisa and Dr. Daryono Subagyo, M.Ec and Dr. Harun, MH (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada 2013-2017”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, inflasi (X1), jumlah penduduk (X2), ZIS (X3) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Hasil dari pengujian data panel, model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Variabel total populasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sedangkan variabel ZIS dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian (Khairina Tambunan, 2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh Investasi (X1), Operasi Moneter (X2), ZIS (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, uji hipotesis, uji *F-test*, uji *T-test*, uji asumsi klasik, uji autokorelasi dan uji linieritas. Hasil penelitian menunjukkan reksadan konvensional juga mempengaruhi GDP riil FASBIS mempengaruhi GDP riil, ZIS berpengaruh signifikan GDP riil, secara bersamaan semua variabel independen mempengaruhi nyata PDB.

Penelitian (Vika Fatimatuz Zahro, 2017) dengan judul “Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2016”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Zakat, Infaq, Shadaqah (X1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2), Kemiskinan (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel, Menggunakan *Fixed Effect Model* dengan

bantuan Eviews 9 untuk mendapatkan gambaran umum tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel HDI dan kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara parsial. Sedangkan ZIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Hasil analisis regresi simultan diperoleh bahwa ZIS, IPM dan Kemiskinan bersama-sama mempengaruhi tingkat pertumbuhan.

Penelitian (Dewi Purwanti, 2020) dengan judul “Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2017”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif data panel dengan *driscoll and kraay standart errors*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setiap kenaikan 1 miliar rupiah zakat yang berhasil dihimpun maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,12 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Penelitian (Rachmasari Anggaraini, 2016) dengan judul “Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) (X1), Inflasi (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dan ZIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dana ZIS dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Moh. Nazir Penelitian kuantitatif adalah teknik pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan data yang berwujud angka-angka kemudian disusun secara sistematis dan diolah dengan program *SPSS Statistics Version23* (Moh Nazir,2004)

Penelitian ini menggunakan data skunder. Data tersebut diperoleh dari situs BAZNAS dan BPS mulai dari periode triwulan 2016-2018. Sementara itu sumber data zakat, infak dan

shadaqah diakses dari situs resmi ([www.sumut.baznas.id](http://www.sumut.baznas.id)) dan data pertumbuhan ekonomi diakses dari situs resmi ([www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3168558,87590
Most Extreme Differences	Absolute	,585
	Positive	,109
	Negative	,105
Test Statistic		-,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada Tabel di atas digunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Dapat dilihat pada tabel bahwa signifikannya sebesar 0,200. Jadi, nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zakat	,608	1,645

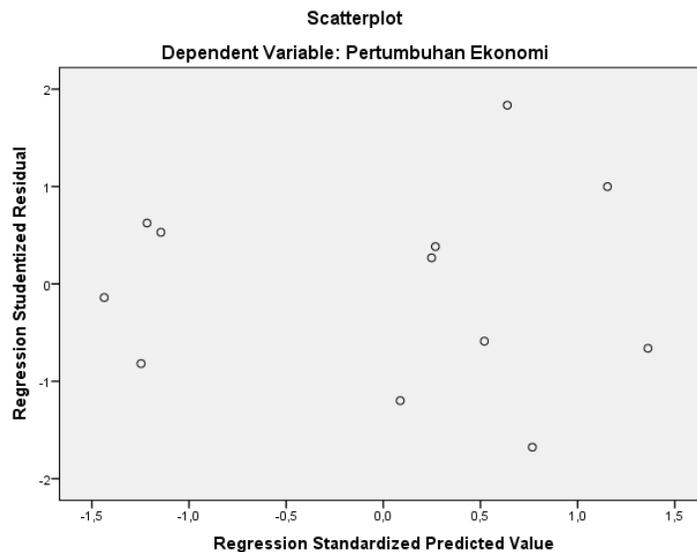
Infak dan Shadaqah	,608	1,645
--------------------	------	-------

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF dan Tolerance pada variabel independen, jika nilai VIF < 10, nilai Tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas. Pada tabel 4.2 nilai VIF variabel bebas yaitu dana Zakat, Infak dan Shadaqah yang menunjukkan nilai kurang dari 10 sementara nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ini tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat diidentifikasi melalui grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada grafik dan pada grafik tersebut pola titik-titiknya menyebarkan tidak membentuk suatu pola tertentu, jadi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 12, didapatkan hasil *Durbin-Watson* hitung sebesar  $D-W = 1,114$ . Dengan  $n = 12$ ,  $k = 2$ , selanjutnya pada tabel ( $\alpha=0,05$ ) di atas cari nilai  $dL$  dan  $dU$  pada  $n = 12$  dan  $k = 2$ , yaitu nilai  $dL = 0,8122$  dan  $dU = 1,5794$  nilai  $D-W = 1,114$ , maka hitung terlebih dahulu nilai  $(4-dw) = 2,886$ . Maka dapat disimpulkan pada uji Autokorelasi dengan nilai  $4-DW$ ,  $1,114$  yaitu  $2,886 > DU$   $1,5794$  tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,114

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113211987,5	2817309,726		40,184	,000
	Zakat	,018	,004	1,032	4,469	,002
	Infak dan Shadaqah	-,011	,006	-,401	-1,735	,117

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Hasil yang diperoleh ditunjukkan melalui Tabel di atas apabila dibuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 113211987,5 + 0,18(Z) - 0,11(IS) + \mu \dots \dots \dots 4.1$$

Model persamaan regresi linear berganda dengan 2 prediktor tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstant  $\alpha$  sebesar 11,32% dan bertanda positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 11,32%.
2. Koefisien regresi  $\beta_1$  variabel dana Zakat tersebut bertanda positif 18% yang artinya apabila perubahan dana Zakat naik 1% maka terjadi perubahan ekonomi akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 18%.

3. Koefisien regresi  $\beta_2$  variabel Infak dan Shadaqah tersebut bertanda negatif 11% yang artinya apabila terjadi perubahan dana Infak dan Shadaqah turun 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi, akan bergerak kearah yang sama (turun) sebesar 11%.

Kemudian hasil uji signifikan t menunjukkan bahwa variabel dana zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002. Sedangkan perubahan variabel Infak dan Shadaqah juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, yaitu dana Infak dan Shadaqah 0,117.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji T-test

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113211987,467	2817309,726		40,184	,000
	Zakat	,018	,004	1,032	4,469	,002
	Infak dan Shadaqah	-,011	,006	-,401	-1,735	,117

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

#### a. Pengujian $X_1$

Ho:  $\beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ho:  $\beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *t-statistic* yang diperoleh adalah  $4,469 > t$ -tabel sebesar 2,262 dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < \alpha$  sebesar 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi terdapat pengaruh dana Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara 2016-2018.

#### a. Pengujian $X_1$

Ho:  $\beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh Infak dan Shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ho:  $\beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh Infak dan Shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *t-statistic* yang diperoleh adalah  $-1,735 < t$ -tabel sebesar 2,262 dengan nilai signifikan sebesar  $0,117 > \alpha$  sebesar 0,05 sehingga Ho diterima. Jadi tidak

terdapat pengaruh dana Infak dan Shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara 2016-2018.

### Hasil Uji F-test

Pengujian *F-statistic* dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikan 0,004 yang artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (dana Zakat, Infak dan Shadaqah) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### Hasil Uji F-Statistik

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,679E+14	2	1,339E+14	10,915	,004 <sup>b</sup>
	Residual	1,104E+14	9	1,227E+14		
	Total	3,783E+14	11			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Ho:  $\beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh Zakat, Infak Dan Shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ho:  $\beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *F-Statistic* yang diperoleh adalah sebesar 10,915 > 4,10 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 <  $\alpha$  sebesar 0,05 maka Ho ditolak. Jadi secara bersama-sama terdapat pengaruh dana Zakat, Infak dan Shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan presentase variabel Zakat (X1), Infak dan Shadaqah (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau nilai R-Squared dari hasil regresi diatas yaitu 64,3%. Hal ini berarti menjelaskan variasi variabel dependen yaitu

pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dana Zakat, Infak dan Shadaqah sebesar 64,3%. Dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, kemudian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 <sup>a</sup>	,708	,643	3.502.973,639	1,114

Sumber: Diolah menggunakan SPSS

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen zakat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018. Hasil analisis regresi menunjukkan sebesar 18% dan bertanda positif yang artinya apabila perubahan dana Zakat naik 1% maka terjadi perubahan ekonomi akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 18%. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t-test variabel zakat secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,005$ .

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rozalinda,2014) “dalam bidang ekonomi, zakat dapat berperan dalam mencegah penumpukan kekayaan hanya dibeberapa tangan saja, dan mewajibkan yang kaya untuk mendistribusikan kembali kekayaannya kepada kelompok hartanya dan keluarganya yang tidak mampu.”

Sesuai dengan usaha dari BAZNAS sendiri untuk meningkatkan penyaluran dan Zakat di provinsi Sumatera Utara, melalui adanya unit penyaluran dan zakat dalam bentuk penyaluran karitas (penyaluran dana langsung dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pokok atau penyediaan kepentingan umum) dengan tujuan:

1. Pelayanan bantuan keperluan pokok mustahik.
2. Menyediakan wahana bagi mustahik untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan.

3. Mencegah terjadinya eksploitasi terhadap mustahik untuk kepentingan yang menyimpang.
4. Menyediakan fasilitas atau sarana untuk kepentingan umum, khususnya untuk mustahik.

Selain itu BAZNAS juga memberikan modal usaha dalam bentuk pinjaman atau dana hibah di sektor UKM (Usaha Kecil Menengah) usaha ini sudah sangat banyak dilakukan, baik oleh pemerintah langsung maupun fasilitas perbankan.

### **Pengaruh Infak dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Variabel independen infak dan shadaqah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018. Hasil regresi menunjukkan sebesar 11% dan bertanda negatif yang artinya apabila terjadi perubahan dana Infak dan Shadaqah turun 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi, akan bergerak kearah yang sama (turun) sebesar 11%. Hal ini dapat dilihat pada uji t-test variabel infak dan shadaqah secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,117 > 0,005$ .

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana zakat, infak dan shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dana zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018, sedangkan dana infak dan shadaqah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018 dan secara simultan dana zakat, infak dan shadaqah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara periode 2016-2018.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Bogo” Ghalia Indonesia, cet IV), 2004.
- P. Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam*. Terj. Drs. Haris Munandar, M.A. Jakarta, Erlangga, 1998.
- Qadir, Abdurrahman. *Zakat dalam Dimensi Mahdan dan Sosial*, ed. 1. Cet. 2, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Badan Pusat Statistik, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018*.
- BAZNAS, *Publikasi Laporan Keuangan BAZNAS Sumatera Utara*, 2018.
- Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya*, CV Penerbit J-ART, Bandung, 2004,